BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019) secara umum, akuntansi (Accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi Perusahaan (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019). akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi menghasilkan laporan mengenai aktivitas ekonomi serta kondisi keuangan suatu entitas bagi para pemangku kepentingan. Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis (language of business) karena informasi yang dihasilkan menjadi media komunikasi antara organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain berperan dalam mencatat transaksi, akuntansi juga mencakup proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi memerlukan ketelitian, pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi, serta kemampuan profesional agar informasi yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan dan relevansi yang tinggi

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019) Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan atau dapat dipercaya sebagai dasar dalam menilai aktivitas ekonomi suatu entitas. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mendukung proses

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi bertujuan menyediakan informasi ekonomi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menentukan keputusan secara rasional terkait penggunaan dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar informasi yang disajikan memiliki kualitas yang baik serta mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan..

2.1.3 Fungsi Akuntansi

Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019), Akuntansi memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian proses yang meliputi pengenalan transaksi, pencatatan, pengelompokan, pengolahan, hingga penyajian dalam bentuk laporan keuangan. Hasil laporan tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal, seperti manajemen, maupun pihak eksternal, antara lain investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai penyedia informasi, akuntansi juga mendukung pelaksanaan pengendalian, penyusunan perencanaan, penilaian kinerja, serta pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki suatu entitas. Agar dapat memberikan manfaat secara optimal, informasi keuangan yang dihasilkan harus memiliki karakteristik yang berkualitas, seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengawasan, evaluasi, maupun pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. (Firdaus Ridwan Sutarta1, Asri Widiatsih2, 2021)

2.2 Siklus Akuntansi

2.2.1 Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019) Rangkaian kegiatan dalam akuntansi yang berlangsung sejak identifikasi dan analisis transaksi, dilanjutkan dengan pencatatan, pengolahan, hingga penyusunan neraca saldo setelah penutupan periode dikenal sebagai siklus akuntansi. Proses ini dilakukan secara berurutan untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan siap digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

2.2.2 Menganalisis dan Mencatat Transaksi ke Dalam Jurnal

Menurut Warren dkk, (2019 : 177) langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal dengan menggunakan sistem akuntansi jurnal berpasangan (Carl S.

Warren, James M. Reeve, 2019) Transaksi dianalisis dan dijurnal dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

1. Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun Aset, Liabilitas, Ekuitas Pemilik, Pendapatan, Beban, atau Prive.
2. Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
3. Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit atau kredit dengan mengikuti aturan debit atau kredit.
4. Catat transaksi tersebut dengan mengunakan ayat jurnal

2.2.3 Memindahkan Transaksi ke Buku Besar

Menurut Warren dkk, (2019 : 178) secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019). Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan (di-posting) ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya di dalam jurnal, ayat jurnal dipindahkan ke dalam akun dalam buku besar dengan menggunakan empat langkah berikut:

1. Tanggal dicatat di kolom tanggal
2. Jumlah dicatat di kolom debit atau kredit
3. Halaman jurnal dicatat di kolom referensi posting
4. Nomor akun dicatat di kolom referensi posting di dalam jurnal

2.2.4 Menyiapkan Neraca Saldo Yang belum Disesuaikan

Menurut Warren dkk, (2019 : 178) neraca saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam

posting debit dan kredit ke buku besar (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

2.2.5 Menyiapkan Dan Menganalisis Data Penyesuaian

Menurut Warren dkk, (2019 : 180) sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimuktakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar di muka, pendapatan diterima di muka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha) dan akrual beban (beban yang masih terutang). Selain itu, beban penyusutan hans dicatat untuk semua aset tetap selain tanah (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

2.2.6 Menyiapkan Kertas Kerja Akhir Periode (Opsional)

Menurut Warren dkk, (2019 :181) walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan ke neraca saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan. Selain itu, kertas kerja akhir periode berguna dalam menganalisis pengaruh dari penyesuaian yang diajukan terhadap laporan keuangan (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

2.2.7 Membuat Ayat Jurnal Penyesuaian dan Memindahkan ke Buku Besar

Menurut Warren dkk, (2019 : 181) setiap ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Penjelasan untuk setiap penyesuaian termasuk perhitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

2.2.8 Menyiapkan Neraca Saldo yang Disesuaikan

Menurut Warren dkk, (2019 : 181) setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, neraca saldo yamh disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019).

2.2.9 Menyiapkan Laporan Keuangan

Menurut Warren dkk, (2019 : 182) hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari neraca saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba neto atau rugi neto yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam alporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019). Saldo akhir modal pemilik dilaporkan di laporan posisi keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah aset.

2.2.10 Membuat Ayat Jurnal Penutup dan Memindahkan ke Buku Besar

Menurut Warren dkk, (2019 : 182) empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode berikutnya. Empat ayat jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut :

1. Semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi

2. Semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi
3. Ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik
4. Prive pemilik dikredit dan mendebit modal pemilik

2.2.11 Menyiapkan Neraca Saldo setelah Penutupan

Menurut Warren dkk, (2019 : 183) langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyiapakan neraca saldo setelah penutupan. Tujuan dari neraca saldo setelah penutupan ini adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode (Carl S. Warren, James M. Reeve,2019).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019), laporan keuangan disusun berdasarkan data yang telah melalui proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada entitas berorientasi nonlaba, penyusunan laporan keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik kegiatan dan sumber daya yang dikelola. Oleh sebab itu, beberapa istilah maupun bentuk penyajian laporan keuangan dapat disesuaikan

agar mampu menggambarkan kondisi entitas tanpa mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Carl S. Warren, James M. Reeve, 2019), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban, serta mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan ada menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hilaliyah et al., 2022).

2.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2019), laporan keuangan utama yang disusun oleh suatu entitas terdiri atas empat jenis, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh entitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas berdasarkan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tersebut.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik selama satu periode akuntansi. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh investasi pemilik, laba atau rugi bersih, serta penarikan modal (*prive*) yang dilakukan oleh pemilik.

3. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan sehingga pengguna dapat mengetahui jumlah sumber daya yang dimiliki serta kewajiban yang harus dipenuhi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Laporan ini dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan sehingga pengguna dapat mengetahui kemampuan entitas dalam menghasilkan dan menggunakan kas.

2.4 ISAK 335

2.4.1 Pengertian ISAK 335

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ISAK 335 merupakan interpretasi akuntansi yang memberikan pedoman mengenai penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba. Ketentuan ini memberikan penyesuaian terhadap penyajian laporan agar informasi yang disampaikan dapat mencerminkan karakteristik dan aktivitas entitas nonlaba.

Entitas nonlaba tidak menjadikan keuntungan bagi pemilik sebagai tujuan utama kegiatan. Sumber daya yang dimiliki umumnya diperoleh dari pihak yang memberikan dukungan untuk menunjang kegiatan entitas. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan perlu menunjukkan bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah diterima dan digunakan.

2.4.2 Tujuan ISAK 335

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), ISAK 335 berfungsi untuk memberikan arahan kepada entitas nonlaba dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan penerapan ISAK 335, laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan asset neto, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.4.3 Ruang Lingkup ISAK 335

ISAK 335 diterapkan kepada semua entitas yang bersifat non laba dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Entitas yang termasuk kedalam ISAK 335 meliputi yayasan, masjid, gereja, vihara, sekolah, lembaga sosial dan organisasi masyarakat

2.4.4 Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335

1. **Laporan Posisi Keuangan**

   Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Berikut penulis akan menguraikan tentang tujuan laporan posisi keuangan, klasifikasi aset dan liabilitas, klasifikasi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Tujuan laporan posisi

keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan entitas mencakup secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Gambar 2.1 Penyajian Laporan Posisi Keuangan ISAK 335



2. Laporan Kinerja keuangan

Laporan kinerja keuangan memberikan informasi mengenai penghasilan dan beban yang terjadi selama periode tertentu. Selisih antara penghasilan dan beban tersebut menghasilkan surplus atau defisit yang menggambarkan hasil kegiatan keuangan entitas selama periode pelaporan.

Gambar 2.2 Penyajian Laporan Kinerja keuangan ISAK 335



3. Laporan perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interprestasi standar akuntansi keuangan (ISAK 335) Laporan perubahan aset neto menunjukkan pergerakan aset neto dari awal hingga akhir periode. Laporan ini menggambarkan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas keuangan maupun penerimaan sumber daya selama periode berjalan.

Gambar 2.3 Penyajian Laporan Perubahan Aset Neto ISAK 335


Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan panti asuhan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan) Laporan Arus Kas Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama

periode tertentu yang dikelompokan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan panti asuhan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan.

Gambar 2.4 Penyajian Laporan Arus Kas ISAK 335



5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraanperkiraan yang diyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraaan yang disajikan seperti misalnya aset tetap. Catatan atas laporan keuangan memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto. Misalnya, untuk aset tetap di catatan atas laporan keuangan akan dijelaskan untuk menghitung penyusutan aset tetap, serta kebijakan akuntansi lainnya yang digunakan oleh entitas tersebut.

2.4.5 Aset Neto Dengan Pembatasan dan Aset Neto Tanpa Pembatasa

1. **Aset neto dengan pembatasan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Aset neto dengan pembatasan adalah bagian dari aset neto yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya dengan tujuan penggunana dana, jangka penggunaan karena itu entitas tidak dapat menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain, contohnya tanah dan bangunan.

2. **Aset neto tanpa pembatasan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) aset neto tanpa pembatasan adalah aset neto yang berasal dari sumber daya yang dapat digunakan secara bebas oleh entitas untuk mendukung operasional sesuai dengan tujuan organisasi, contohnya kas.

2.4.6 Amandemen ISAK 335 Tahun 2026

DSAK IAI mengesahkan Amendemen ISAK 335 pada 3 Juni 2026. Perubahan tersebut dilakukan untuk memperbarui beberapa rujukan dan contoh penyajian dalam ISAK 335 agar selaras dengan perkembangan ketentuan dalam PSAK 118 mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Amendemen tersebut memberikan penyesuaian pada ilustrasi laporan kinerja keuangan, termasuk penyajian aktivitas berdasarkan subklasifikasi operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan apabila terdapat kondisi yang relevan. Selain itu, terdapat pembaruan ilustrasi laporan arus kas yang diselaraskan dengan ketentuan PSAK 118. Dalam metode tidak langsung, penyusunan arus kas dari aktivitas

operasi menggunakan surplus operasi sebagai dasar awal yang selanjutnya disesuaikan dengan unsur-unsur yang berkaitan untuk memperoleh jumlah kas neto dari aktivitas operasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data keuangan Panti Asuhan Aisyiyah periode mei 2025. Dengan demikian, penerapan standar dalam pengolahan data mempertimbangkan ketentuan yang relevan dengan periode tersebut. Sementara itu, Amendemen ISAK 335 tahun 2026 menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan aplikasi *CareCash* agar dapat mengikuti perkembangan standar akuntansi yang berlaku.

2.5 Microsoft Excel

2.5.1 Definisi *Microsoft Excel*

Menurut (Satria et al., 2023) *Microsoft Excel* merupakan program spreadsheet yang digunakan untuk mengolah data, melakukan berbagai perhitungan menggunakan rumus, Menyusun laporan, serta membuat grafik atau diagram sehingga memudahkan pengguna dalam menyajikan informasi secara sistematis. Menurut *Microsoft*, Excel merupakan aplikasi spreadsheet yang memungkinkan pengguna untuk mengorganisasi, menghitung, menganalisis, memvisualisasikan, dan menyajikan data secara efisien melalui berbagai fitur seperti rumus, fungsi, grafik, PivotTable, dan otomatisasi.

2.5.2 Keunggulan Microsoft Excel

Microsoft Excel memiliki berbagai keungulan, sehingga sering digunakan dalam bidang akuntansi, keuangan, bisnis, Pendidikan, dan

penelitian. Salah satu keunggulan utama Microsoft Excel adalah kemampuannya untuk memproses data dengan cepat dan akurat melalui berbagai rumus dan fungsi yang tersedia. Dengan adanya fitur tersebut, pengguna dapat melaksanakan berbagai perjumlahan, pengurangan, rata-rata, pencarian data, hingga analisis statistic secara otomotasi, yang dapat mengurangi kemungkinan kesalahan perhitungan yang sering terjadi jika dilakukan secara manual.

Dari keunggulan ini dapat disimpulkan bahwa Microsoft Excel adalah aplikasi pengolahan data yang efektif dan efisien dalam mendukung proses pengolahan data yang efektif dan efisien dalam proses pengolahan, analisis, dan penyajian informasi, menjadikan Microsoft Excel sebagai salah satu perangkat lunak yang unggul.

2.6 Excel For Accounting

Excel For Accounting adalah pemanfaatan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan.

2.6.1 Fungsi/Formula *Microsoft Excel*

Jumlah fungsi/formula yang ada pada *excel* kurang lebih ada 338 fungsi/formula. Namun penulis hanya menggunakan beberapa fungsi/formula dalam membuat siklus akuntansi. Fungsi/formula tersebut antara lain: SUM, NAME BOX, VLOOKUP, IF, SUMIF, LEFT, OR, AND, Validation Data, INDIRECT, dan Hyperlink. Fungsi-fungsi dan contoh penggunaannya diuraikan sebagai berikut:

1. **Fungsi Sum (range)**

   Berfungsi untuk menjumlahkan nilai-nilai yang ada pada sekumpulan sel atau range baik secara vertical maupun horisintal di dalam Excel. Penjumlahan ini dilakukan antar range sebagaimana dapat dilihat penjumlahan pada saldo awal seperti gambar berikut ini:

2. **Fungsi *VLOOKUP***

   VLOOKUP digunakan untuk melihat dan menampilkan nilai pada suatu tabel secara vertical. Fungsi VLOOKUP ini dapat dituliskan sebagai berikut: =VLOOKUP(nilai_dicari, tabel_yang_dibaca, nomor_kolom) Keterangan: nilai_dicari adalah nilai yang harus di cari pada tabel_yang dibaca, nomor_kolom adalah kolom yang di temukan pada tabel yang dibaca.

   Pada pencatatan akuntansi, fungsi VLOOKUP ini dapat digunakan sewaktu menginput nama akun di tabel penjurnalan. Dengan cara memanggil name box “daftarakun” yang ada pada tabel Akun. Dengan menggunakan fungsi tersebut, dalam penjurnalan kita cukup menuliskan kode akun saja untuk bisa memunculkan nama akunnya. Contoh penggunaan fungsi VLookup dapat dilihat pada tabel Kode dan Nama Akun UJ. Kawanku berikut ini:

3. **Fungsi *IF***

   Fungsi IF berguna untuk menanyakan kondisi suatu sel. Jika kondisi dipenuhi (ya) maka proses1 akan dikerjakan. Jika tidak terpenuhi, maka proses2 akan dikerjakan. Rumus fungsi IF bisa dituliskan seperti berikut: =IF(kondisi,ya,tidak) atau =IF(sel (dengan kondisi),proses1,proses2)

Dalam penggunaannya, fungsi IF bisa digunakan untuk memanipulasi rumus VLOOKUP jika terjadi error karena data yang dicari di dalam tabel tidak ada atau nilai kriterianya belum dimasukkan. Contoh rumus vlookup jika terjadi kesalahan data bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

4. **Fungsi *SUMIF***

Fungsi SUMIF digunakan untuk menjumlahkan nilai tertentu dari suatu range berdasarkan kriteria yang diberikan. Fungsi SUMIF dapat dituliskan sebagai berikut: =SUMIF(range, criteria, sum_range) Dengan menggunakan contoh transaksi UJ Kawanku dalam menjumlahkan transaksi Jurnal Umum yang akan ditampilkan di tabel Buku Besar berdasarkan kode jurnal dan kode akun. Pertama pada tabel perjurnalan ditambah kode yang isinya kode jurnal dan kode akun dan dibuat name box dengan nama kodejurnal, Kedua pada kolom debet dibuat name box dengan nama jurnaldebet dan pada kolom kredit dibuat name box jurnalkredit. Kemudian pada tabel buku besar di Total JU kolom debet masukkan rumus dengan menggunakan SUMIF. Penulisan rumus seperti contoh dibawah ini:

=SUMIF(kodejurnal,”JU”&D8,jurnaldebet

2.7 Perancangan Excel For Accountiing Panti Asuhan Aisyiyah

Terdiri dari beberapa langkah-langkah dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting* berdasarkan ISAK 335 sebagai berikut:

1. Membuat Menu Utama

   Rancangan menu ini dibuat agar memudahkan pengguna untuk berpindah dari satu sheet ke sheet yang lainnya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan menu ini adalah:

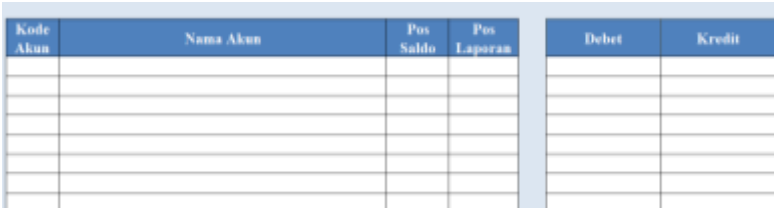
   a. Buat format pada sheet 1 dan ganti rename dengan nama “Menu”
   b. Lalu buat judul aplikasi dan letakan ditengah
   c. Klik *insert*, pilih *shapes*, lalu pilih salahsatu *shapes* yang diinginkan. Klik dua kali pada *shapes* tersebut dan berikan keterangan judul sesuai dengan struktur menu yang telah dibuat
   d. Setelah *shapes* dan keterangannya dibuat, kemudian pilih tab *insert*, kemudian klik link. Kemudian pilih pilihan *place in this document.* Lalu pilih *sheet* yang ingin dituju.

2. Format Daftar Akun

   Langkah-langkah dalam membuat daftar akun sebagai berikut:

   a. Buatlah lembar kerja daftar akun pada sheet kedua seperti pada gambar dibawah.
   b. Ganti nama *sheet* menjadi “Nama Akun”.
   c. Isikan lembar kerja tersebut dengan daftar akun dari saldo awal laporan posisi keuangan.
   d. Kode akun, nama akun, saldo awal debit dan saldo awal kredit itu dilakukan dengan di ketik.
   e. Sedangkan untuk pos saldo dan pos laporan dilakukan dengan cara mengguakan data validation. (pos saldo digunakan simbul : -,Db,Kr) dan (pos laporan dengan simbol : -,Lpk,Lp)

Gambar 2.5 format daftar akun



3. Format Jurnal Umum

   a. Buatlah halaman kerja jurnal umum pada *sheet* keIII.

   b. Ganti nama pada halaman kerja menjadi jurnal umum.

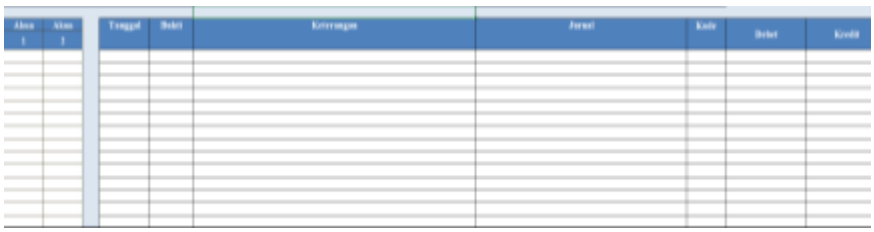
   c. Untuk kolom tanggal, bukti, akun, debit dan kredit diketik atau manual.

   d. Sedangkan untuk keterangan kode rumus kita gunakan adalah:

      =IF(ISERROR(VLOOKUP(J7;DAF_AKUN;2;FALSE))

      =TRUE,"";(VLOOKUP(J7;DAF_AKUN;2;FALSE))

Gambar 2.6 Format Jurnal Umum



5. Format Buku Besar

   a. Buatlah lembar kerja pada buku besar pada sheet kelima. Gantilah namapada sheet empat dengan nama buku besar.

   b. Buatlah drop-down box sel C5 yang berisikan daftar kode akun.

   c. Membuat rumus VLOOKUP pada sel C6 untuk menulis data nama akun secara otomatis sesuai dengan kode akunpada C5.

   d. Kembali ke lembar kerja buku besar, letakkan kursor pada sel C6 dan ketik rumus sebagai berikut:

      =VLOOKUP(C5;DAF_AJUN;2;2FALSE)

e. Buatlah rumus pada sel G5 untuk menuliskan data pos saldosesuai dengan kode akun yang dituliskan pada sel C5. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus VLOOKUPdiatas dan diubah urutan kolom data yang dibaca menjadi urutan keIII rumusnya adalah : =VLOOKUP(C5;DAF_AKUN;3;FALSE)

f. Kemudian buatlah rumus pada sel G6 untuk menuliskan nilai saldo awal sesuai dengan kode akun yang dituliskan pada sel C5. Rumus tersebut hampir sama dengan rumus diatas, namun kolom data yang dibaca ada 2 data, yakni kolom data saldo awal debit pada urutan ke-6 dan kolom data saldo awal kredit pada urutan ke-7. Rumusna adalah:

=VLOOKUP(C5;DAF_AKUN;6;6FALSE)+VLOOKUP(C5;DAF_AKUN;7;FALSE).

g. Rumus untuk kolom tanggal adalah:

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;6;FALSE))
=TRUE;"";VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;6;FALSE)).

h. Rumus untuk bukti adalah:

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;7;FALSE))
=TRUE;"";VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;7;FALSE)).

i. Rumus untuk keterangan adalah:

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;8;FALSE))
=TRUE;"";VLOOKUP(A10&C$5;JU-AKUN;8;FALSE))

j. Rumus untuk kolom debit adalah:

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;11;FALSE))
=TRUE;"";VLOOKUP(A10&C$5;JU-AKUN;11;FALSE))

k. Rumus untuk kolom kredit adalah:

=IF(ISERROR(VLOOKUP(A10&C$5;JU_AKUN;12;FALSE))

=TRUE;"";VLOOKUP(A10&C$5;JU-AKUN;12;FALSE))

l. Rumus untuk kolom saldo adalah:

=IF(AND(E10="";F10="");0;IF($G$5="Db";$G$6+SUM($E$10:E10)-SUM($F$10:F10);G6SUM($E$10:E10) +SUM($F$10:F10)))

Gambar 2.7 Format Buku besar



6. Format Neraca Lajur

Langkah-langkah membuat neraca lajur sebagai berikut:

a. Buatlah halaman kerja neraca lajur pada sheet keenam.

b. Isikan kode akun pada kolom kode akun dengan cara manual sesuai dengan kode akun yang telah ada pada halaman kerja pada daftar akun.

c. Buatlah rumus pada kolom nama akun untuk menuliskan data nama akun seuai dengan kode akun yang ada pada sebelah kiri kolom nama

Rumus: VLOOKUP(A;DAF_AKUN;2;FALSE)

d. Selanjutnya buatlah rumus pada kolom pos saldo dengan mengklik sel C7 dengan mengetikkan rumus:

=VLOOKUP(A7;DAF_AKUN;3;FALSE)

e. Untuk neraca saldo maka rumus yang akan di gunakan

DEBET

=IF(C7="Db";SUMIF(Akun!A:A;A7;Akun!F:F)+SUMIF(Jurnal!J:J;A7;Jurnal!K:K)SUMIF(Jurnal!J:J;A7;Jurnal!L:L);0)

KREDIT

=IF(C7="Kr";SUMIF(Akun!A:A;A7;Akun!G:G)SUMIF(Jurnal!J:J;A7;Jurnal!K:K)+SUMIF(Jurnal!J:J;A7;Jurnal!L:L);0)

f. Untuk neraca penyesuaian maka rumus yang digunakan

DEBET

=SUMIF('Jurnal Penyesuaian '!$D$6:$G$10;A7;'Jurnal Penyesuaian '!$F$6:$F$10)

KREDIT

=SUMIF('Jurnal Penyesuaian '!$D$6:$G$10;A7;'Jurnal Penyesuaian '!$G$6:$G$11)

g. Buatlah rumus pada kolom pos laporan dengan klik C7 dengan ketik rumus:

=VLOOKUP(A7;DAF_AKUN;4;FALSE)

h. Maka rumus yang digunakan

Debit=IF(F7="LP";D7;0)

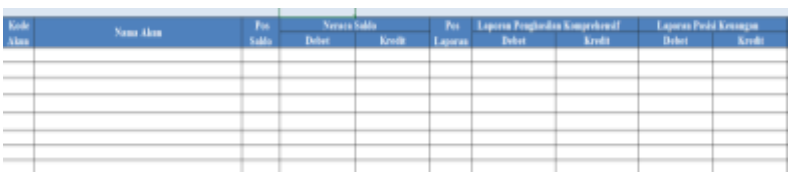
Kredit =IF(F7="LP";E7;0)

i. Untuk kolom laporan posisi keuangan maka rumus yang digunakan

Debet = IF(F7="LPK";D7;0)

Kredit = IF(F7="LPK";E7;0)

Gambar 2.8 Format Neraca Lajur



7. Format Laporan Kinerja keuangan

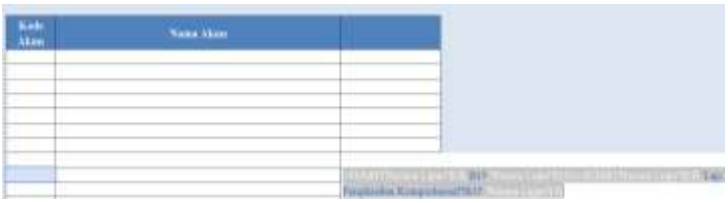
Dalam perencangan format Laporan Kinerja keuangan penulis menggunakan format yang memisahkan antara dana tanpa pemabatasan dari pemberi sumber daya dalam koloom yang berbeda.

Langkah-langkah:

a. Buatlah lembar kerja Laporan Kinerja keuangan pada sheet 6.
b. Kode akun dicopy dari kode akun yang terdapat pada sheet akun. Akan tetapi akun yang diambil akun yang terdapat dalam laporan penghasilan.
c. Untuk nama akun rumus yang digunakan adalah:

=Vlookup(A8;DAF_AKUN;2;FALSE)

Gambar 2.9 Format Laporan Kinerja keuangan



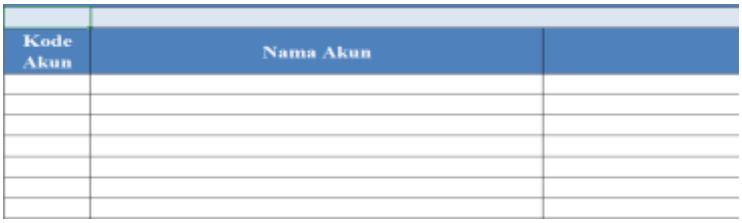
8. Format Laporan Perubahan Aset Neto

Pada entitas berorientasi nonlaba, aset neto merupakan modal yang dimiliki oleh entitas tersebut. Berdasarkan ISAK 335, laporan perubahan aset neto menggambarkan saldo awal dan *surplus* (*defisit*) periode berjalan yang akan mempengaruhi saldo akhir.

a. Rumus mengisi saldo pada perubahan neto

='Neraca Lajur'!J2

Gambar 2.10 Format Laporan Perubahan Aset Neto



9. Format Laporan Posisi Keuangan

Langkah-langkah membuat laporan posisi keuangan sebagai berikut:

a. Buatlah laporan posisi keuangan pada sheet 8.
b. Kode akun dicopy dari kode akun yang terdapat pada sheetakun Akan tetapi akun yang diambil akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan.
c. Untuk nama akun rumus yang digunakan adalah

=Vlookup(A8;DAF_AKUN;2;FALSE)

d. Sedangkan untuk nominal rumus yang digunakan adalah

=SUMIF('NeracaLajur'!A:A;A7;'NeracaLajur'!D:D)+SUMIF('Nera caLajur '!A:A;A7;'Neraca Lajur'!E:E)

e. Sedangkan untuk jumlah yang digunakan dengan menggunakan rumus SUM yang diambil dari kolom C yaitu nominal.

Gambar 2.11 Format Laporan Posisi Keuangan



10. Format Arus Kas

Dalam perancangan laporan ini, penulis memilih format laporan arus kas metode langsung karena lebih dapat menjabarkan dari mana kas masuk serta untuk atifitas apa kas keluar.

a. Rumus untuk perubahan aset neto

='LAP.PENGHASILANKOMPREHENSIF'!C42

b. Rumus untuk setiap beban-beban

=SUMIF('NeracaLajur'!A:A;A14;'NeracaLajur'!G:G)+ SUMIF('NeracaLajur'!A:A;A14;'Neraca Lajur'!H:H

Gambar 2.12 Format Laporan Arus Kas



2.8 Sistem Informasi

sistem informasi adalah suatu kesatuan yang terdiri atas manusia, perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan basis data yang saling berinteraksi untuk mengolah data menjadi informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, pengendalian, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

2.8.1 Pengertian Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dibangun untuk membantu organisasi dalam mengelola data keuangan secara terstruktur dan terintegrasi. Sistem ini bertugas mengumpulkan, mencatat, memproses, hingga menyajikan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. SIA tidak hanya terdiri atas

aplikasi atau program komputer, tetapi juga melibatkan sumber daya manusia, prosedur kerja, dokumen, serta teknologi informasi yang saling mendukung agar setiap aktivitas keuangan perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Melalui sistem ini, transaksi seperti penjualan, pembelian, pembayaran gaji, dan aktivitas keuangan lainnya dapat dicatat secara tepat sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

Di samping itu, SIA memiliki peranan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang menjadi dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Sistem ini juga dilengkapi dengan pengendalian internal guna menjaga keamanan data dan meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam proses pencatatan transaksi. Proses kerja SIA dilakukan secara sistematis, mulai dari penginputan data melalui dokumen sumber, pengolahan data ke dalam jurnal dan buku besar, hingga penyimpanan data dalam basis data yang mudah diakses kembali saat dibutuhkan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi kerja, memenuhi kewajiban pelaporan keuangan dan perpajakan, serta memperoleh informasi yang lebih cepat dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

2.8.2 Pengertian Sistem Informasi berbasis web

Sistem Informasi Berbasis Web adalah sistem yang dirancang untuk mengolah dan menyediakan informasi dengan memanfaatkan teknologi web sebagai media utama dalam proses akses dan pengelolaannya. Sistem ini bekerja melalui jaringan internet atau intranet sehingga pengguna dapat menggunakan layanan yang tersedia hanya dengan bantuan browser tanpa perlu memasang

aplikasi tambahan pada perangkat mereka. Dengan konsep tersebut, pengguna dapat mengakses sistem secara lebih praktis, baik melalui komputer maupun perangkat mobile, selama tersedia koneksi jaringan yang memadai.

Pada penerapannya, sistem informasi berbasis web terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu client, server, dan database. Client berfungsi sebagai media interaksi pengguna melalui tampilan halaman web, sedangkan server bertugas menjalankan proses pengolahan data dan logika sistem. Database digunakan untuk menyimpan seluruh informasi agar dapat diakses dan dikelola dengan baik. Teknologi yang digunakan dalam pengembangan sistem ini meliputi HTML, CSS, dan JavaScript pada sisi antarmuka, serta bahasa pemrograman seperti PHP, Python, atau framework tertentu pada sisi server. Setiap permintaan dari pengguna akan dikirim ke server untuk diproses, kemudian hasilnya ditampilkan kembali secara cepat dan dinamis melalui browser.

Keberadaan sistem informasi berbasis web memberikan banyak manfaat bagi organisasi maupun perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi. Selain memudahkan akses dari berbagai lokasi, sistem ini juga lebih mudah dipelihara karena pembaruan hanya dilakukan pada server utama tanpa harus memperbarui perangkat pengguna satu per satu. Dengan kemampuan tersebut, sistem informasi berbasis web banyak dimanfaatkan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan layanan publik, guna mendukung proses kerja yang lebih efektif, cepat, dan terintegrasi.